



**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERUBAHAN ROA TERHADAP AUDITOR
SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2015**

Wiryawan

Vivi Adeyani Tandean, S.E., Ak., M.Si. M.Ak.

Pemeriksaan Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter-Jakarta 14530

Abstrak: Independensi auditor merupakan hal yang sangat penting dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Masalah independensi auditor menduduki posisi sentral dalam praktek audit. Oleh sebab itu, pemerintah campur tangan untuk menyelesaikan masalah itu dengan mengeluarkan peraturan tentang rotasi auditor. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 243 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015 (3 tahun). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini auditor, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA. Sedangkan variabel dependennya adalah *auditor switching*. Uji regresi menggunakan uji regresi logistik dikarenakan variabel dependen bersifat dikotomi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Kata Kunci : *auditor switching*, opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA

Abstract : *Auditor independence is very important to audit the financial statements of the company. Auditor independence issues occupy a central position in the auditing literature. Therefore, the government intervened to resolve the problem by issuing regulations on the auditor switching rotation. This study uses data of 243 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013 – 2015 (3 years). Data collection used is the method of observation, while the samples collection technique used was purposive sampling. Independent variabel used in this research is audit opinion, financial distress, company growth, and changes in ROA. While the dependent variabel is the auditor switching. Regression analysis using logistic regression test because the dependent variabel is dichotomous. The result of this study concluded that there is insufficient evidence that audit opinion, financial distress, company growth, and changes in ROA to perform auditor switching.*

Keywords: *switching auditors, the audit opinion, financial distress, company growth, changes in ROA*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk diterbitkan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan perusahaan publik akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan yang diperlukan. Tugas dari auditor adalah memastikan kewajaran suatu kewajaran laporan keuangan dengan mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan berkualitas sehingga akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas (Wibowo dan Hilda dalam Pratini dan Astika 2013). Karena masyarakat menaruh kepercayaan pada auditor maka dari itu auditor harus mampus mempertahankan integritasnya. Jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh seorang auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dipandang lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi.

Auditor switching bisa dilakukan secara wajib (mandatory) sesuai dengan peraturan keuangan nomor 17/PMK/01/2008. Menurut Susan dan Trisnawati dalam Putra dan Trisnawati (2016) ada *auditor switching* yang bersifat sukarela (voluntary), dimana pergantian voluntary adalah ketika klien mengganti auditor tetapi tidak ada peraturan yang berkewajiban untuk melakukan *auditor switching*

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching* yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan yang telah ditetapkan antara lain : opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, kualitas auditor, dan pergantian manajemen.

Opini audit juga sering digunakan oleh manajemen untuk mengganti auditor yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Calderon and Ofobike dalam Pratini dan Astika, 2013). Secara umum, auditee tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang disewanya.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih kantor akuntan publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* (Pratini dan Astika, 2013).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan tingkat kekuatan dari perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai baik dimana perusahaan memiliki kemampuan mempertahankan posisi ekonominya pada kegiatan perusahaan (Putra dan Trisnawati, 2016).

Return on asset merupakan rasio profitailitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang telah dipergunakan (Putra dan Trisnawati, 2016).



Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan perubahan ROA terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 –2015.

Batasan Masalah :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*?

Tujuan penelitian :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perubahan ROA terhadap *auditor switching*

LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Menurut Tandiotong (2015 : 5) Teori agensi merupakan implementasi organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemegang saham (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga – tenaga profesional yang disebut manajemen (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari – hari. Adapun keinginan pihak pemegang saham (*principal*) yang utama adalah pengembalian yang tinggi atas investasi yang sudah dikeluarkan. Bagaimanapun pihak manajemen juga memiliki keinginan tersendiri yaitu ingin mendapatkan bonus yang besar karena kontribusinya dan usahanya di dalam peningkatan laba bagi perusahaan. Sehingga dengan adanya perbedaan keinginan tersebut maka akan menimbulkan konflik yang sering terjadi antara pihak manajemen dengan pihak perusahaan. Auditor sebagai pihak independen yang menilai keandalan laporan keuangan tersebut independensi harus ada dalam diri auditor agar laporan keuangan yang di nilai auditor tidak berat sebelah. Robbitsari dan Wiratmaja dalam Putra dan Trisnawati (2016) menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dalam mengelola perusahaan mampu dijembatani oleh hadirnya auditor.

2. Auditing

Pengertian auditing menurut Arens et. al (2014 : 24) adalah proses akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011 : 150.1) auditing adalah memeriksa semua bukti untuk membuat laporan auditor yang menyatakan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia dan pengungkapan informatif dalam laporan auditor harus dipandang memadai. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.

3. Peraturan Menteri Keuangan

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan akuntan publik yang diberlakukan secara periodik. Peraturan tentang pergantian ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk keputusan menteri keuangan

Pada Tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamademen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tanggal 5 february 2008, Menteri Keuangan menerbitkan peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3.

4. Auditor Switching

Menurut Aprilia dalam Putra dan Trisnawati (2016), *auditor switching* merupakan pergantian Akuntan Publik yang dilakukan perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory*. Pengukuran variabel ini telah dilakukan oleh Syahtiadi dan Medyawati (2012) yang mengukur variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* termasuk kategori nilai 1. Perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* termasuk kategori nilai 0.

5. Opini Audit

Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Nuryanti dalam Kurniasari 2013). Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 0 (Putra dan Trisnawati, 2016).

6. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya (Prihadi dalam Wijaya 2011). Variable ini menggunakan proksi rasio solvabilitas yaitu DER.

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100$$



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



7. Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kualitas kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland dalam Putra 2014). Pada variable ini menggunakan proksi penjualan bersih.

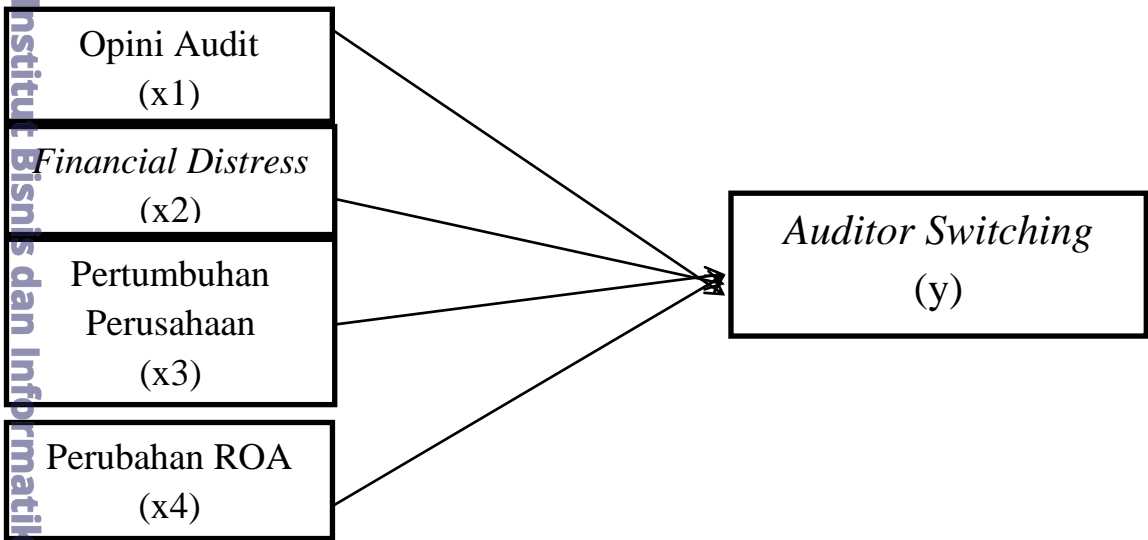
$$\Delta SALES = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

8. Perubahan ROA (*Return Of Assets*)

Murdiawati (2015) *Return on Assets* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal pada kondisi tertentu. Menurut Wea dan Murdiawati (2015) variabel perubahan ROA dalam perusahaan ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}}$$

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. b. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hipotesis Penelitian :

- Ha1 : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Ha2 : *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Ha3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh *auditor switching*
- Ha4 : Perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*

METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Obyek yang akan diteliti meliputi data laporan keuangan periode 2013 – 2015 guna memperoleh data mengenai *auditor switching*, opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan perubahan ROA. Data – data tersebut diambil dengan mempertimbangkan kelengkapan data laporan auditor independen, laporan keuangan, serta sesuai dengan kriteria yang disampaikan. Pengujian ini menggunakan program spss 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pada kriteria kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015	121
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	26
3	Perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> secara mandatory	4
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak ada laporan audit	7
5	Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya tidak sampai 31 desember	2

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



6	Perusahaan Manufaktur yang di audit oleh Komite Audit	1
7	Jumlah Perusahaan yang digunakan dalam penelitian	81
8	Jumlah periode penelitian	3 Tahun
9	Jumlah sample yang diteliti (selama 3 tahun)	243

2. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2016 :19), statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, menunjukkan persebaran data, sedangkan *mean* menunjukkan nilai rata – rata dari data yang bersangkutan. Untuk hasil statistic deskriptif dapat dilihat dalam table 2.1

Tabel 2.1

Hasil Statistik Deskriptif

	Auditor Switching	Opini Auditor	Financial Distress	Pertumbuhan Perusahaan	Perubahan ROA
Mean	0.32	0.44	0.48	0.1252	-0.5500
Std. Deviation	0.468	0.498	0.501	0.50568	4.63669
Minimum	0	0	0	-0.73	-45
Maximum	1	1	1	5.95	39

Uji Kesamaan Koefisien. Menurut Gujarati (2013:27) data panel (*pooled data*) merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama, sedangkan data *time series* merupakan sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda.

Tabel 3.1

Hasil Kesamaan Koefisien

Model	Sig
Opini Auditor	0.907
Financial Distress	0.700
Pertumbuhan Perusahaan	0.519
Perubahan ROA	0.936

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Hak Cipta milik IBI BKIG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DT1	0.562
DT2	0.001
OPINI_DT1	0.331
FD_DT1	0.288
PP_DT1	0.643
PR_DT1	0.221
OPINI_DT2	0.169
FD_DT2	0.475
PP_DT2	0.774
PR_DT2	0.568

Dalam Pengujian, hasil uji spss menunjukkan bahwa semua variable yang dikali dengan DT1 dan DT2 menghasilkan nilai di atas sig (0.05) yang menunjukkan bahwa lolos dari uji kesamaan koefisien.

4. **Menilai Keseluruhan Model Fit.** Menurut Ghazali (2016 : 340), statistik *-2 log likelihood* juga dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambah ke dalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model *fit*. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai *-2 log likelihood*, dimana jika terjadi penurunan dalam nilai *-2 log likelihood* pada blok kedua (*block number = 0*), maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4.1

Hasil Keseluruhan Model fi

Iteration	-2LL
Step 0	305.078
Step 1	301.428

Dalam pengujian, hasil uji spss menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai *-2LogLikelihood* (-2LL) yang berarti model fit dengan data.

5. **Koefisien Determinasi.** Menurut Ghazali (2016 : 329), *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R2* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R2* dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R2* pada *Multiple Regression*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 5.1

Hasil Koefisien Determinasi

Cox & Snell R Square	Negelkerke R Square
0.015	0.022

Dalam Pengujian, hasil uji spss menunjukkan bahwa variabilitas perusahaan *auditor switching* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel independen (opini auditor, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA) sebesar 2.2%. Sedangkan sisanya sebesar 97.2% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

6. **Menguji Kelayakan Model Regresi.** Menurut Ghozali (2016 : 329), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 6.1

Kelayakan Model Regresi

Step	Sig
1	0.230

Dalam Pengujian, Hasil uji spss menunjukkan nilai *goodness of fit test* yang di ukur dengan *Chi-Square* sebesar 0,230 dimana nilai signifikasi ini jauh di atas 0,05. Maka hal ini berarti model regresi binary logistik layak untk dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.



7. **Uji Regresi Logistik.** Pada pengujian ini berguna untuk menuntukan apakah variable – variable independen yang digunakan berpengaruh terhadap variable dependen. Bila nilai sig > 0.05 maka variable tersebut tidak berpengaruh dan jika nilai sig $< 0,05$ maka variable tersebut berpengaruh.

Tabel 7.1
Regresi Logistik

	B	Sig
Opini	-0,410	0.153
FD	-0.131	0.649
PP	0.113	0.679
ROA	-0,034	0.301
Constant	-0.550	0.009

Dalam pengujian, hasil spss menunjukan :

1. Nilai sig opini audit sebesar 0.153 yang dimana lebih besar dari 0.05 berarti variable opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Nilai sig *financial distress* sebesar 0.649 yang dimana lebih besar dari 0.05 berarti variable *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Nilai sig pertumbuhan perusahaan sebesar 0.679 yang dimana lebih besar dari 0.05 berarti variable pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Nilai sig perubahan ROA sebesar 0.301 yang dimana lebih besar dari 0.05 berarti variable perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pembahasan

1. Pengaruh antara Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukan bahwa opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,438. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan independensi antara perusahaan klien dengan auditor masih cukup profesional maka perusahaan klien tidak perlu untuk menggantinya..



2. Pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*

Berdasarkan uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi *financial distress* 0,684. Dengan ini nilai signifikansi di atas 0,05 membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena tingkat *financial distress* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pinjaman lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi hutang di luar perusahaan seharusnya menunjukkan keadaan perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan untuk mengembalikan hutang – hutangnya. Namun kondisi tersebut tidak selalu benar, karena pada kondisi perokonomian saat ini masalah hutang dianggap menjadi masalah yang biasa. Bila suatu perusahaan ingin berkembang, haruslah mempunyai hutang sehingga hutang bukan menjadi masalah yang luar biasa bagi publik selama masi ada jalan keluar untuk menyelesaikan hutang – hutangnya.

3. Pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor switching*

Berdasarkan uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan 0,970. Dengan ini nilai signifikansi di atas 0,05 membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang bertumbuh lebih cenderung mempertahankan auditornya. Tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal itu berarti rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya

4. Pengaruh antara Perubahan ROA terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi perubahan ROA 0,382. Dengan ini nilai signifikansi di atas 0,05 membuktikan bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Persentase nilai ROA yang baik menunjukkan adanya efektifitas manajemen yang baik dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba. pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan alat menuju ke tujuan. Hal ini mencakup identifikasi dan pemilihan solusi-solusi alternatif yang mengarah pada sifat masalah yang diinginkan. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal. Manajemen perusahaan mengidentifikasi bagaimana efektifitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari persentase perubahan nilai ROA perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan persentase perubahan ROA yang baik cenderung untuk tidak berganti KAP, karena perusahaan tidak memerlukan solusi alternatif dalam mengubah kebijakan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Integrasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terlihat dari nilai sig $0,438 > 0,05$
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terlihat dari nilai sig $0,684 > 0,05$
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terlihat dari nilai sig $0,970 > 0,05$
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terlihat dari nilai sig $0,382 > 0,05$

Saran

Penelitian mengenai *auditor switching* dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur. Contohnya seperti perusahaan property, jasa keuangan hal ini dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* seperti pergantian manajemen, audit delay, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien. Karena variabel – variabel tersebut memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Penggunaan variabel *financial distress* pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi *Altman Z score*, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil dengan proksi DER.
4. Penggunaan variabel pertumbuhan perusahaan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi asset, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil proksi penjualan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat penulis kerjakan dan selesaikan dengan bantuan dari banyak pihak dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama adalah Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, Ibu Vivi Adeyani Tandean selaku dosen pembimbing selama penulis mengerjakan penelitian, para dosen dan para karyawan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, serta sahabat-sahabat penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Daftar Pustaka

- Arens, Arvin A. et al. (2014), *Jasa Dan Assurance ; An Integrated Approach*, Edisi 15, Jakarta : Salemba Empat.
- Cooper, Donald dan Pamela Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, New York : McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program*, Edisi 8, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N (2013), *Basic Econometrics*, Edisi 5, New York : McGraw-Hill
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan ; Integrated And Comprehensive Edition*, Edisi 1, Jakarta : PT Grasindo.
- Hery, (2016), *Auditing dan Asurans ; Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, Edisi 1, Jakarta : PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat
- Juliantari dan Rasmini, Ni Ketut (2013), 'Auditor Switching Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya' Universitas Udayana.
- Kurniasari, Desi (2013), 'Faktor – Faktor Terkait KAP Switching Yang Dilakukan Perusahaan Secara Voluntary (Stidi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012)' Universitas Dia Nuswantoro.
- Mahantara, A.A Gede Widya (2012), 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' Universitas Udayana.
- Messier, William F. et al. (2014), *Jasa Audit dan Assurance ; Pendekatan Sistematis*, Edisi 8, Jakarta : Salemba Empat.
- Putro, Widodo Cahyo (2013), Skripsi : *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Z-Score Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA Surabaya.
- Pratini dan Astika, I.B Putra (2013), 'Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia' Universitas Udayana.
- Putra, Wayan Deva Widia (2014), 'Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor' Universitas Udayana.
- Putra dan Trinawati, Ita (2016), 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor' STIE Trisakti.
- Syahtiadi dan Medyawati, Henny (2012), 'Analisis Hubungan Auditor – Klien : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia (Studi Empiris Pada





Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI) Universitas Gunadarma.

Sumadi, Kadek (2011), *‘Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switching?’* Universitas Udayana.

Tandiotong, Mathius (2016), *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*, Jakarta : CV ALFABETA

Wijaya, R.M Aloysius Pangky (2011), *‘Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien’* Universitas Brawijaya

Wea dan Murdiawati, Dewi (2015), *‘Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur’* STIE Perbanas Surabaya.

Yasinta dan Budiono, Eddy (2014), *‘Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching’* Universitas Telkom.